

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Rumah, sekolah, dan komunitas merupakan suatu lingkungan di mana bahasa anak berkembang. Bahasa tersebut akan didapatkan anak dalam kondisi bersosial (tidak dalam kondisi mengurung diri). Pemelajar bahasa (anak) harus berinteraksi dengan orang lain sebagai pengguna bahasa. Dengan memahami jenis situasi dan pola interaksi di mana anak mendapatkan pengalaman berbahasa, guru atau orang tua akan lebih mampu menciptakan suasana kelas yang memelihara perkembangan bahasa.

Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menakjubkan. Selama usia dini, yaitu sejak lahir hingga usia 6 (enam) tahun ia tidak pernah belajar bahasa secara khusus. Akan tetapi, pada akhir masa usia dininya, rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosakata. Pada perkembangan selanjutnya, anak mampu menambahkan kosa kata baru secara mandiri dalam bentuk komunikasi yang baik.

Pola perkembangan bahasa pada anak sebagian besar hanya bisa diperoleh anak melalui interaksi, percakapan maupun dialog dengan orang dewasa. Melalui berbagai aktivitas ini, anak-anak akan mendapatkan model berbahasa, memperluas pengertian, mencakup kosa kata yang ekspresif, dan menjadi motivasi anak-anak

dalam berinteraksi dengan orang lain atau kehidupan sosial. Karena bahasa berkembang selalu terkait dengan konteks sosial, maka percakapan dan pengertian arah pembicaraan menjadi penting untuk diperhatikan.

Pengembangan bahasa yang terbaik adalah ketika anak-anak bertindak sebagai rekan percakapan dan masuk ke dalam pembicaraan atau dialog yang sebenarnya. Walaupun demikian, antara anak satu dengan yang lain akan selalu ada perbedaan dalam berbahasa. Terlebih jika seorang anak mempunyai kultur yang khas dengan kehidupannya. Tentu, bahasa mereka akan banyak dipengaruhi oleh lingkungannya.

Komunikasi merupakan aspek perilaku antar individu dalam menyampaikan informasi baik secara verbal dan non verbal. (Bruce M. Rowe dan Diane P. Levine, 2012). Otto (2015) interaksi anak berbasis pada lisan dan tulisan. Melalui interaksi-interaksi tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan pada perkembangan bahasa anak-anak. Ketika anak-anak mempelajari bahasa, ada lima aspek yang dikembangkan yaitu fonetik, sintaksis, morfemik, semantik dan pragmatik. Masing-masing aspek pengetahuan bahasa tersebut muncul di setiap interaksi walaupun pada awalnya bersifat reseptif. Pengetahuan/pengalaman setiap anak adalah berbeda sehingga kemampuan memproduksi bahasa anak sangat bervariasi.

Pandemi COVID-19 (Coronavirus Disease-19) telah mempengaruhi aspek kehidupan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Terhitung mulai tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang

terdeteksi virus corona, 8.732 orang meninggal dan pasien telah sembuh 83.313 orang. Pada tanggal 29 April 2020, siswa, pegawai dan kelompok masyarakat lainnya terkena dampak sebagai respons terhadap pandemi. Menurut pemantauan UNICEF, 186 negara saat ini telah menerapkan penutupan berskala nasional dan 8 negara menerapkan penutupan lokal. Hal ini berdampak pada sekitar 98.5% populasi siswa di dunia (UNESCO, 2020). Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga konferensi, kompetisi olahraga dan kegiatan lainnya. Universitas telah bergerak cepat untuk mentransisikan berbagai program agar pembelajaran tetap berlangsung. Menanggapi hal tersebut, UNESCO (2020) merekomendasikan penggunaan program pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) dan membuka aplikasi serta platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah atau perguruan tinggi untuk menjangkau pelajar dan mahasiswa dari jarak jauh. Sekitar 96 negara telah membuka platform berupa perpustakaan online, siaran edukasi di televisi, video simulasi, serta program online lainnya.

Secara sosiologis, pandemi *Covid-19* telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Perubahan sosial itu yang terjadi secara sporadis dan tidak dikehendaki kehadirannya oleh masyarakat. Akibatnya, ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini menimbulkan disorganisasi sosial di segala aspek kehidupan masyarakat. Meskipun demikian, masyarakat pada dasarnya memang akan

selalu mengalami perubahan. Masyarakat tidak selalu dalam keadaan yang tetap, melainkan sebagai proses yang senantiasa berubah dengan derajat kecepatan, intensitas, irama, dan tempo yang berbeda. Problematika dan kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar itu wajar dan harus dipecahkan, bukan dihindari. Dengan adanya problematika ini, dibutuhkan sebuah proses analisis untuk mencari solusi dari penyebab kesulitan.

Pembelajaran dan pengajaran siswa prasekolah di rumah (*home learning*) merubahkan tanggung-jawab baru bagi orangtua. Guru sebagai sosok penting dalam pendidikan berbagi peran dengan orangtua dalam peran interaktif edukatif. Ada tiga pola dalam komunikasi antara guru atau orang tua dalam interaksi edukatif yaitu komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi (Djamarah, 2005). Interaksi edukatif adalah suatu interaksi yang bernilai normatif sebagai suatu aktivitas dilakukan secara sadar. Dengan kata lain, anak/siswa memiliki adanya perubahan setelah melakukan kegiatan belajar. Profesi guru yang mendidik, mengajar dan melatih anak di sekolah juga menjadi tugas orangtua di rumah. Pembelajaran via daring maupun kegiatan belajar kreatif di rumah melibatkan orangtua.

Orangtua memahami apa yang sedang dilakukan guru dan mengapa terlibat kegiatan belajar di kelas (Pipper, 1993). Apabila orangtua bekerja, tugas digantikan oleh sanak keluarga (kakek-nenek, paman-bibi, kakak, dan sebagainya) atau pengasuh (*caregiver*), tentu tetap diawasi oleh orangtua. Hubungan komunikasi yang positif dalam keluarga dapat mengembang kemampuan bahasa anak. Komunikasi

yang efektif dan sering di rumah merupakan proses pembelajaran bahasa secara informal. Orangtua mengambil peran dalam pengembangan intelektual dan linguistik anak-anak mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah

1. Jenis kosakata bahasa Indonesia apa saja yang dikuasai anak PAUD di Khoiru Ummah *Homeschooling*?
2. Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Indonesia baru Anak PAUD di Khoiru Ummah *Homeschooling* terkait masa pandemi *covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Mendeskripsikan jenis kosakata bahasa Indonesia yang dikuasai anak PAUD di Khoiru Ummah *Homeschooling* .
2. Mendeskripsikan penguasaan kosakata bahasa Indonesia baru Anak PAUD di Khoiru Ummah *Homeschooling* yang terkait masa pandemi *covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teori-teori, beserta analisis sehingga mampu memperluas wawasan mengenai kebahasaan dan memberikan data baru dalam bidang linguistik khususnya perkembangan bahasa Indonesia anak prasekolah pada masa pandemi *covid-19*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu penelitian dalam bidang linguistik khususnya yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan melalui penelitian ini adalah dapat memberi alternatif bagi pendidik dalam memilih strategi belajar mengajar yang tepat bagi siswa prasekolah khususnya di masa pandemi corona. Selain itu bagi pihak pengambil keputusan dan pengelola pendidikan tingkat prasekolah dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran, manfaat praktis ini dapat dijadikan acuan bagi pihak pengambil keputusan pemerintah dan pengelola Pendidikan Anak Usia Dini dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Bagi HIMPAUDI maupun IGTKI, penelitian ini bisa menjadi masukan tambahan dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini terutama dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Dalam sebuah penelitian sangatlah penting untuk menyertakan operasionalisasi konsep. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fokus kajian penelitian agar tidak terjadi adanya pemahaman konsep yang salah dan berbeda dari yang dipahami oleh peneliti. Oleh karena itu, operasionalisasi konsep pada penelitian ini meliputi:

1. Perkembangan Bahasa Anak

Perolehan kemampuan bahasa anak dipengaruhi sekolah, rumah dan komunitas. Peran penting sosial dan konteks budaya (lingkuangan) mempengaruhi perkembangan bahasa anak dalam pandangan interaksionis (konstruktivisme sosial). Jenis kegiatan akan memiliki pola interaksi yang memberikan pengalaman belajar anak PAUD. Interaksi lisan dan penerimaan resptif anak PAUD sering terjadi dalam proses pembelajaran bahasa anak dan akan berkembang sesuai dengan berkembangnya usia anak. Di rumah interaksi mungkin memiliki fokus yang lebih terhadap situasi atau peristiwa langsung, aksi, dan benda yang ada di rumah. Penguasaan kosa kata pada rencana pembelajaran akan terpenuhi termasuk mengeksplor bahasa dalam lima aspek pengetahuan bahasa (fonetik, morfemik, sintaksis, semantik, dan pragmatik).

2. PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang prasekolah yang memiliki masa perkembangan emas (golden age). Aspek tumbuh kembang anak dapat dengan mudah distimulasi. PAUD memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Adapun secara khusus tujuan PAUD adalah mengembangkan kecerdasan fisik, kognitif, sosio emosional dan spiritual melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Bermain merupakan sarana atau wahana belajar anak usia dini. Melalui bermain, anak diajak bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan benda atau aksi disekitarnya.

3. *Pandemi Covid-19*

Pandemi Covid 19 terhitung terjadi pada 19 Maret 2020 dengan mempengaruhi banyak aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Terjadi penutupan sekolah atau lembaga pendidikan di seluruh tingkatan termasuk PAUD. Pembelajaran diarahkan di rumah dengan media online. Pandemi covid mempengaruhi penguasaan kosa kata yang dipengaruhi lingkungan terdekat (di rumah) dan menambah kosa kata baru pada anak PAUD.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Masing-masing bab akan membahas suatu bahasan tertentu yang akan menunjang penelitian ini. Berikut rincian sistematika penelitian yang akan ditampilkan dalam hasil penelitian ini:

- BAB I : Pendahuluan yang merupakan penjelasan dari masalah berkaitan dengan pemilihan objek penelitian, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi konsep, dan sistematika penelitian.
- BAB II : Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka
- BAB III : Pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, metode pemaparan hasil.
- BAB IV : Analisis Hasil Penelitian
- BAB V : Kesimpulan dan saran.